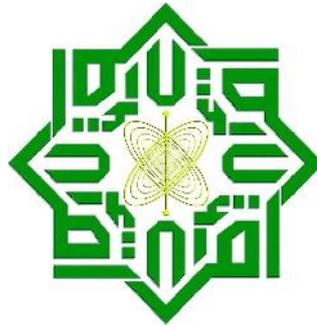


**USAHA KEPALA SEKOLAH MEMBERDAYAKAN SUMBERDAYA
EKSTERNAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH DESA SAWAH
KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd.I)



Oleh

SYAFRIALISMAN

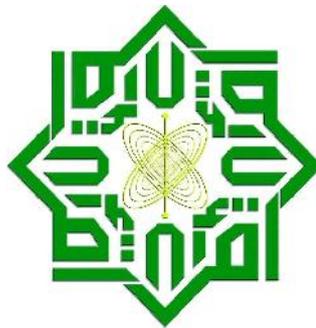
NIM. 10613003235

DOSEN PEMBIMBING

NUNU MAHNUN, S.Ag., M.Pd

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433/2012**

**USAHA KEPALA SEKOLAH MEMBERDAYAKAN SUMBERDAYA
EKSTERNAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH DESA SAWAH
KECAMATAN KAMPAR UTARA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

SYAFRIALISMAN

NIM. 10613003235

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433/2012**

7. Bapak Nunu Mahnun, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
8. Yang istimewa ayahanda Usman dan ibunda Sari Pani yang telah begitu tulus penuh kasih sayang dan pengertian serta bersusah payah mengasuh dan mendidik serta pengorbanan materi dan moril demi terselesainya skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Bapak Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara beserta guru-guru dan masyarakat yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
11. Spesial buat Yuliawati yang telah memberikan suport, motivasi, dan perhatian yang tinggi kepada penulis tak lupa juga buat sahabat-sahabat konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam atau Administrasi Pendidikan yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu tentulah dapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal soleh dan semoga skripsi ini bermanfaat kita semua Amin.

Pekanbaru, 06 Desember, 2011

Penulis

SYAFRIALISMAN

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Usaha Kepala Sekolah Memberdayakan Sumberdaya Ekternal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar ditulis oleh Syafrialisman NIM. 10613003235 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyahkan Satrata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Dzulhijjah

1433 H

21 Nopember 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Bimbingan

Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.

Nunu Mahnun, S.Ag., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Usaha Kepala Sekolah Memberdayakan Sumberdaya Ekternal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang ditulis oleh Syafrialisman NIM. 10613003235 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 22 Sa`ban 1433 H

12 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd.
Kons.

Amirah Diniaty, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. Muslim Afandi, M.Pd

Sahiron, S.Pd.I.,M.Pd.I.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Syafrialisman (2011): Usaha Kepala Sekolah Memberdayakan Sumberdaya Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek Penelitian adalah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sedang objeknya adalah usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan sumber daya eksternal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah dengan persentase yaitu 87,62% Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah “Sangat Baik”

Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan masyarakat dan juga personil-personil sekolah sehingga mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara bisa tercapai sesuai dengan apa yang di cita-citakan.

ABSTRAC

Syafrialisman (2011): Effort Powered Headmaster of resource Ekternal in Upgrading Education in Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah District Of Kampar North Sub-Province Kampar

Target of this research is to know the effort powered headmaster of eksternal sumberdaya in upgrading education in Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah District Of Kampar North

This Type Research is quantitative descriptive research. Subjek Research is headmaster of Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah District Of Kampar North Sub-Province Kampar. Its Object medium is the effort in upgrading education by is powered of resource of eksternal.

Result of this research of menunjukkan that effort powered headmaster of eksternal sumberdaya in upgrading education in Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah with percentage that is 87,62% Therefore can be categorized that effort powered headmaster of resource Ekternal in upgrading education in Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah " Very Whether"

Therefore, need the existence of good is same job/activity among/between headmaster with society as well as personnels go to school so that quality of education in Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah District of Kampar North can reach as according to what in dreaming of.

DAFTAR ISI

PENGHARGAAN	i
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Penegasan Istilah	5
D. Permasalahan	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional	9
1. Kepala Sekolah	9
2. Memberdayakan Masyarakat	11
3. Manajemen Pendidikan Mutu Sekolah.....	17
4. Peningkatan Kontribusi dan Partisipasi Masyarakat.....	20
5. Pengertian dan Fungsi Dewan Sekolah	21
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Konsep Operasional	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26

D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Secara Umum Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah.....	29
B. Penyajian Data	35
C. Analisis Data	50
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
IV.1 Daftar Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah	33
IV. 2 Daftar Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah	34
IV. 3 Apakah ada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah membicara kemajuan sekolah dengan masyarakat dan lingkungan sekolah.....	35
IV. 4 Apakah ada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah mengajak masyarakat dan lingkungan sekolah berpartisipasi untuk kemajuan sekolah.....	36
IV.5 Apakah ada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah bekerja sama dengan masyarakat dan lingkungan sekolah untuk kemajuan sekolah.....	37
IV.6 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada membangun hubungan saling menguntungkan dengan masyarakat (<i>mutualisma</i>).....	37
IV.7 Apakah hubungan yang dibangun oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah menguntungkan masyarakat lingkungan sekolah.....	38
IV.8 Apakah hubungan yang dibangun oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menguntungkan sekolah	38
IV.9 Apakah ada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah bersosialisasi dengan masyarakat tentang pentingnya pendidikan.....	39
IV.10 Apakah ada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah mengajak masyarakat berpartisipasi tentang pentingnya pendidikan.....	39
IV.11 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada keakraban dengan masyarakat dan lingkungan	40
IV.12 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada keserasian degan masyarakat dan lingkungan.....	40
IV.13 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada mengetahui kebutuhan masyarakat, terhadap sekolah.....	41
IV.13 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada mengetahui harapan masyarakat terhadap sekolah	41

IV. 15 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada mengetahui tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah.....	42
IV.16 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menginformasikan gambaran dan kondisi sekolah kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid	42
IV.17 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menanamkan saling pengertian antar sekolah di masyarakat.....	43
IV.18 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menanamkan saling pengertian pada orang tua wali murid	43
IV.19 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menanamkan saling pengertian pada lembaga-lembaga yang ada di masyarakat.....	44
IV.20 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menjalin kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat.....	44
IV.21 Rekapitulasi Hasil Angket	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan manusia yang amat penting. Dengan proses pendidikan manusia dapat tumbuh dengan baik dan dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan bakat dan potensi yang ia miliki. Oleh sebab itu pendidikan sangat berarti bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan dalam perspektif Islam merupakan kebutuhan manusia yang mutlak yang harus dipenuhi, karena hanya dengan pendidikan manusia bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas sangat berat dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia merupakan modal utama dalam membangun bangsa. Apabila dilihat dari mutu pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain, maka mutu pendidikan di Indonesia termasuk dan tergolong mutu yang rendah.

Paradigma manajemen pendidikan dewasa ini kurang memadai untuk menangani berbagai perubahan, dan perkembangan yang ada, apalagi untuk menjangkau jauh kedepan meghadapi persaingan globalisasi. Paradigma baru manajemen pendidikan harus sejalan dengan semangat Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sisdiknas). Melalui kebijakan tersebut telah terjadi desentralisasi pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengko`ordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpin kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan menejemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, aspek-aspek yang mempengaruhinya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Disebut faktor internal apabila aspek tersebut keberadaannya di sekolah seperti (guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana pembelajaran). Sedangkan yang lainnya disebut dengan faktor eksternal, seperti pemerintah, orang tua dan masyarakat.²

Dalam oreantasi dan tujuan pendidikan, jelas sedikit banyaknya akan diwarnai oleh masyarakatnya. Masyarakat mempunyai peranan terhadap sekolah diantaranya adalah sebagai pengawasan, bantuan berupa pembiayaan sekolah, penyediaan nara sumber dan sebagai laboratorium atau sumber belajar.³ Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu disuatu sekolah, tidak akan terlepas dari peran dan pengaruh masyarakat di lingkungan sekolah tersebut, yang termasuk pada faktor eksternal.

¹Mulayasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Propesional*, (Rosda Karya : Bandung, 2006) h. 90.

²Gimin, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Cindikia Insani : Pekanbaru, 2007) h. 78

³ M. Hanafi, *Dasar-dasar Pendidikan* (UIN Suska Untuk Kalangan Sendidi: Pekanbaru, 2004) h. 82

Terhadap faktor eksternal tersebut, seorang kepala sekolah tidak dapat mengaturnya dengan menggunakan manajemen sekolahnya, akan tetapi harus berusaha menyesuaikan dengan keberadaan faktor tersebut sehingga dapat diarahkan untuk perkembangan dan kemajuan sekolah yang dipimpinnya (diberdayakan). Perlunya kepala sekolah memberdayakan faktor eksternal tersebut antara lain didasari oleh isi undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 46 yang menyatakan bahwa “ Pendanaan pendidikan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat ”lebih lanjut pasal 54 ayat 1 dijelaskan bahwa “peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam menyelenggarakan dan mengendalikan mutu pelayanan pendidikan”.⁴

Bertolak dari uraian tersebut, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara, penulis melihat rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis ditemukan gejala-gejala yaitu :

1. Masyarakat setempat beranggapan bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah tanggung jawab pihak sekolah sepenuhnya.
2. Masyarakat tidak mau tahu dengan keadaan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

⁴ *Undang-Undang Sisdiknas*, (Asa Mandiri : Jakarta, 2003) h. 43

3. Masyarakat merasa tidak diperlukan dalam hal upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah tersebut.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dijumpai di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara tersebut disebabkan oleh lemahnya upaya pihak sekolah dalam memberdayakan sumberdaya eksternal yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Usaha yang telah dilakukan kepala sekolah adalah dengan cara mengundang pemuka masyarakat, cerdik pandai, alim ulama yang ada di masyarakat, guna dan tujuan untuk membicarakan kemajuan sekolah Madrasah Tsanawiyah kedepannya. Kenyataan yang terjadi, hanya sebagian kecil atau kurang dari 30% undangan yang menghadiri undangan tersebut. Melihat kenyataan tersebut pihak sekolah memfokuskan pada pemberdayaan sumberdaya internal seperti guru, siswa sendiri dan pihak yayasan. Dilain pihak masyarakat yang ada di sekitar Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah masih memandang bahwa masalah kemajuan mutu pendidikan adalah tanggung jawab kepala sekolah dan majelis guru sepenuhnya. Sedangkan pembangunan, pemeliharaan gedung sekolah adalah tanggung jawab pihak yayasan dan pemerintah secara utuh. Pandangan keliru dari masyarakat tersebut menjadi tugas pihak sekolah untuk mengarahkan dan kearah pandangan yang positif dan mengajak masyarakat untuk bergandengan tangan demi perkembangan dan kemajuan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.

Berkenaan dengan itu sudah seharusnya pihak sekolah terutama kepala sekolah, majelis guru dan semua unsur yang berkompeten seperti

komite sekolah dan pemuka masyarakat untuk memberikan layanan maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara dengan mengangkat masalah dengan judul "Usaha Kepala Sekolah Memberdayakan Sumberdaya Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar"

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk meneliti masalah ini pada judul tersebut di atas antara lain:

1. Masalah ini sangat menarik untuk diteliti, karena dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
2. Judul ini sangat erat hubungannya dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam.
3. Dari segi waktu, dana dan pengetahuan, penulis merasa mampu untuk melaksanakan penelitian ini.

C. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman pengertian yang ada dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Kepala Sekolah adalah pimpinan lembaga pendidikan di suatu sekolah yang berperan sebagai figure dan mediator dalam menejemen suatu sekolah yang dikepalainya.
2. Sumberdaya Ekternal adalah masyarakat yang dijalin sekolah untuk bekerjasama seperti kelompok orang tua, kelompok Asosiasi, Kelompok Praktisi, Kelompok Akademis, Kelompok Pengusaha, Tokoh Masyarakat, dan sebagainya.
3. Meningkatkan adalah menjadikan sesuatu yang sederhana menjadi sempurna atau dari yang kecil menjadi yang besar.⁵
4. Mutu adalah ukuran baik dan buruknya suatu benda, tarap atau derajat atau (pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya) kadar kualitas.⁶
5. Pembelajaran adalah proses belajar mulai dari menyajikan dan menyampaikan pengetahuan/ bahan ajar oleh pengajar, sampai ke menerima, mencerna dan memahami pelajaran yang diterima oleh siswa

D. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya ekternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara

⁵ Tim Prima Peta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gita Medika.2001 h 752

⁶ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*, Modern Englis Press, Jakarta, 1991. h. 1016

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya pada :

- a. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara
- b. Belum optimalnya usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam memberdayakan sumberdaya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara

2. Pembatasan Masalah

Berhubung karena luasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi pada masalah bagaimana usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya eksternal (masyarakat) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, untuk lebih terarahnya penelitian ini maka peneliti membatasi pada :

- a. Memberdayakan sumberdaya eksternal (kelompok orang tua, kelompok asosiasi, kelompok praktisi, kelompok akademis, kelompok pengusaha, tokoh masyarakat,) dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.
- b. Sumberdaya eksternal tersebut hanya pada lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah Bagaimana usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.

2. Manfaat penelitian.

- a. Untuk menambah pengetahuan dan cara berfikir penulis dalam bidang penelitian.
- b. Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.
- c. Sebagai pemenuhan persyaratan guna menyelesaikan studi pada program sarjana strata I (S-1) Konsebrasi AP Jurusan KI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. Dan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S,Pd.I).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kepala Sekolah

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah harus mampu sebagai figure dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya, dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan.¹

Ngalim Purwanto mengemukakan, dapat atau tidaknya dilaksanakan suatu program pendidikan, dan tercapai atau tidaknya suatu program pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala madrasah sebagai pemimpin.²

Dalam hal ini ada beberapa tugas yang diemban oleh seorang kepala sekolah yaitu:

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai aducator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan fropesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang

¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Propesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2006) h. 99

² Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Nitya, 1981) h. 52

menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.³

b. Kepala Sekolah Sebagai Menejer

Menejemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Sebagai kepala sekolah administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisien dan efektivitas pembelajaran.

³ *Ibid*, h. 100

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemajuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, dan pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁴

2. Memberdayakan Masyarakat

Partisipasi masyarakat mengacu kepada adanya keikutsertaan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam

⁴ *Ibid*, h. 102

sistem pemerintahan yang kebijaksanaannya bersifat *top-down* partisipasi masyarakat dalam kebijakan-kebijakan yang dibuat dan diimplementasikan tidak begitu dipermasalahkan, namun ada sistem pemerintahan yang *botton-up*, tingginya partisipasi masyarakat dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan kebijakan tersebut.

Dalam rangka desentralisasi dan demokrasi pendidikan, partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Masyarakat harus jadi patner sekolah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena kerjasama diantara keduanya sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Dalam suasana yang demikian, sekolah memiliki dua fungsi yang utama yaitu sebagai partner masyarakat dan sebagai penghasil tenaga kerja terdidik. Sebagai patner masyarakat, sekolah akan dipengaruhi oleh corak pengalaman seseorang di dalam lingkungan masyarakat, bahan bacaan, tontonan, dan kondisi sosial ekonomi. Sekolah juga harus bertanggung jawab terhadap perubahan masyarakat, yang dapat dilakukan melalui fungsi layanan bimbingan, dan forum komunikasi antara sekolah dengan masyarakat.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan rasional yaitu:

- a) Adanya kesesuaian anatara fungsi pendidikan yang dimainkan oleh sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- b) Ketetapan sasaran dan target pendidikan yang ditangani oleh sekolah ditentukan oleh kejelasan perumusan kontrak antara sekolah dan masyarakat.

- c) Keberhasilan penunaian fungsi sekolah sebagai layanan pesanan masyarakat sangat dipengaruhi oleh ikatan objektif antara sekolah dengan masyarakat. Ikatan objektif ini dapat berupa perhatian, penghargaan, dan bantuan tertentu seperti dana, fasilitas, dan bentuk lain, baik berbentuk ekonomis maupun non ekonomis, yang memberikan makna penting pada eksistensi dan hasil pendidikan.⁵

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal. Hal ini penting, karena sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dalam melaksanakan program tersebut. Di sisi lain, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai yang diinginkan. Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika kepala sekolah aktif dan dapat membangun hubungan saling menguntungkan (*mutualisma*). Sebenarnya di sekolah sudah ada petugas khusus untuk membina hubungan dengan masyarakat, yaitu wakil kepala sekolah urusan humas. Dengan demikian, yang penting bagaimana mengoptimalkan peran dan fungsi petugas tersebut.

Sutisna mengemukakan maksud hubungan sekolah dengan masyarakat (1) untuk mengembangkan pemahaman dengan maksud-maksud dan saran-saran dari sekolah, (2) untuk menilai program sekolah, (3) untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-

⁵ Dekdikbud, 1990 hlm 5-19.

kebutuhan anak didik, (4) untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan, (5) untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, (6) untuk memberi tahu masyarakat pekerjaan sekolah, (7) untuk mengerahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.⁶

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat besar manfaatnya dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat dapat mengetahui beberapa hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, melakukan tekanan, dan tuntutan dalam sekolah. Berbagai teknik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini, mengadakan rapat atau pertemuan, surat-menyerat, buku penghubung, bulletin sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang tua.

Model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh kegiatan sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, khususnya pada masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Dengan demikian, kegiatan operasional pendidikan, kinerja, dan produktivitas sekolah diharapkan semakin efektif, dan efisien. Pada hakikatnya, sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, seperti pada orang tua yang bergabung dalam

⁶ Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 2000) h. 73

Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3), dan atasan langsung. Demikian pula hasil pendidikan yang berupa lulusan, akan menjadi harapan dan dambaan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh menjadi menara gading bagi masyarakat.

Keterbatasan pemerintah dalam mengadakan sarana dan prasarana, serta pembiayaan pendidikan, menyebabkan dukungan serta partisipasi masyarakat menjadi semakin penting, terutama masyarakat yang terkait langsung dengan sekolah yang bersangkutan. Pendidikan sebagai lembaga sosial akan semakin lancar dan berhasil dalam melaksanakan tugasnya, serta memperoleh simpati dari masyarakat, jika dapat menjalin hubungan yang akrab dan serasi dengan segenap masyarakat dan lingkungan, melalui menajamen pengembangan hubungan ekolah dengan masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai system sosial merupakan bagian integral dari system sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan

masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.

Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar ini semangkin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari pentingnya pendidikan. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerja sama tidak perlu dibina dan dikembangkan. Pada masyarakat yang kurang, sekolah dituntut lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkan kerja sama yang harmonis.

Jika hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diimpormasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, bulletin bulanan, penerbit surat kabar, pameran sekolah, *open house*, kunjungan kesekolah, kunjungan kerumah murid, penjelasan oleh tenaga pendidikan sekolah, radio dan televisi, serta laporan bulanan.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan kunci keberhasilan, yang harus menaruh perhatian terhadap apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang difikirka orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang

efektif dan efisien. Hubungan harmonis ini akan membentuk 1) saling pengertian antar sekolah, orang tua masyarakat, dan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; 2) saling membantu antar sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti peranan masing-masing; 3) kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah diharapkan tercapainya tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu dengan meningkatkan kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas tampak dari penguasaan peserta didik terhadap berbagai kompetensi dasar yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja di dunia usaha, melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hidup di masyarakat secara layak, dan belajar untuk terus meningkatkan diri sesuai dengan dsar belajar sepanjang hayat (*life long learning*).

3. Manajemen Pendidikan Mutu Sekolah.

Focus manajemen adalah penerapan MBS yang dapat diidentifikasi dari pola manajemen mutu sekolah yang dijalankan. Dalam pola MBS, sekolah sudah diberikan otonomi yang luas untuk membenahi PBM, penjabarannya adalah sekolah perlu merancang otonomi secara akademik dan otonomi secara

kelembagaan.⁷ Pendidikan di madrasah merupakan pendidikan yang berpolakan pendidikan Islam. Tohirin mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.⁸

a. Otonomi Akademik

Diberikan keleluasaan untuk menata PBM agar tercipta *akademik cultural* yang menjamin siswa agar mendapat pelayanan pembelajaran yang bermutu dengan memperbaiki dan mengembangkan kinerja kepemimpinan sekolah, mutu mengajar guru, fasilitas sekolah, program-program sekolah dan layanan lainnya.

Sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan program-program kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, misalnya menambah jam mata pelajaran yang ingin ditingkatkan kadar dan mutu pembelajarannya, memperkaya pokok atau subpokok bahasan dalam mata pelajaran yang dianggap penting dan relevan dengan konteks kebutuhan anak disekolah itu, memberi perhatian khusus pada pengembangan bakat dan minat para siswa. Disamping itu terbuka kemungkinan untuk mengembangkan mata pelajaran yang efektif, menetapkan sumber pelajaran, fasilitas dan alat-alat pelajaran yang diperlukan seperti menetapkan buku-buku sumber atau *text-book* yang dijadikan pegangan utama.

⁷ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung ; Alfabeta,2010) h. 295-299

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2010) h. 8

b. Otonomi Manajemen Kelembagaan.

Manajemen kelembagaan moderen adalah manajemen yang menfungsikan seluruh prosedur manajemen secara berkualitas dan dengan dibarengi penerapan gaya kepemimpinan *transformative visioner*. Implementasinya dapat berupa; (1) penyusunan perencanaan stratejik sekolah dengan merumuskan RPS (rencana pengembangan sekolah), (2) implementasi manajemen kualitas dengan mengikuti siklus PDCA (Plan, Do, Chek, Act), (3) mengorganisasikan dan memimpin pendidikan dengan menerapkan gaya tranformasi visi sekolah, (4) melakukan CQI (*continuous quality improvement*) melalui monitoring dan evaluasi secara kontiniu dan (5) menyusun laporan serta menetapkan rencana tindak lanjut.

Perumusan RPS dimulai dengan perumusan visi. Untuk merumuskan visi bersama perlu dipandu oleh kepemimpinan propesional yang memiliki visi pribadi untuk dikomunikasikan dan didiskusikan dengan visi yang lainnya sehingga menjadi visi bersama *shared vision*. Visi bersama ini harus selalu disegarkan, dilaksanakan, diperbaruhi oleh suatu tim yang solid dan memiliki komitmen yang tinggi untuk merealisasikan pendidikan yang bermutu . Oleh karena itu diperlukan kepemimpinan yang kuat untuk menjadi penunjuk arah dan agen perubahan serta memlihara keberlansungan "*team work*" yang memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan *culture academic* yang berorientasi mutu.

1. Peningkatan Kontribusi dan Partisipasi Masyarakat.

MBS memerlukan kemitraan dengan masyarakat yang memiliki persepsi dan tujuan yang sama. Pemberdayaan partisipasi masyarakat diwadahi dengan Pembentukan Dewan/Komite Sekolah yang berfungsi sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan stakeholder sekolah, serta badan yang berfungsi untuk membantu sekolah meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang bermutu.⁹

Jenis masyarakat yang dijalin sekolah untuk bekerjasama adalah kelompok orang tua, kelompok Asosiasi, Kelompok Praktisi, Kelompok Akademis, Kelompok Pengusaha, Tokoh Masyarakat, dan sebagainya. Keberadaan mereka sangat diperlukan agar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan partisipasi. Peningkatan partisipasi masyarakat dipilah dalam dua kategori, yaitu kategori partisipasi dalam bentuk kontribusi pembiayaan, dan kategori partisipasi dalam bentuk pemikiran dan tenaga/pemikiran. Sementara *partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga* dapat dilaksanakan dalam pembangunan gedung sekolah. *Partisipasi masyarakat dalam pemikiran (stakeholders pendidikan)* ikut berperan aktif dalam perencanaan pengawasan dan pengendalian program persekolahan, penyusunan RAPBS sesuai dengan tuntutan masyarakat itu sendiri melalui organisasi dewan/komite sekolah.

⁹ Engkoswara, *Op Cit.* h. 295-299

Dalam konteks MBS, yang mewadahi peran dan kontribusi masyarakat dalam pendidikan adalah dewan pendidikan pada level propinsi dan kabupaten/kota, komite sekolah pada level sekolah¹⁰

2. Pengertian dan Fungsi Dewan Sekolah

a. Pengertian

Dalam lampiran II Kepmendiknas No. 044 tahun 2002 komite sekolah didefenisi sebagai “ Badan mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efesiensi pengolahan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah”.

Dewan sekolah (DS) atau komite sekolah (KS) adalah lembaga/badan khusus yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholders* pendidikan ditingkat sekolah sebagai reprints dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dewan Sekolah ini terdiri dari unsur-unsur: Wakil orang tua siswa, Wakil guru-guru, kepala sekolah, wakil tokoh masyarakat, wakil pengusaha/industri, wakil pemerintahan daerah, dan wakil pejabat pengendali pendidikan.

Dewan/komite sekolah merupakan wadah yang berfungsi sebagai forum untuk merepresentasikan segala aspirasi, prakarsa, dan partisipasi para stakeholder sekolah secara proporsional. Forum ini dapat mengakomodasi dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah dalam

¹⁰ Ibid, h. 295-299

hal: (1) Penyusunan Perencanaan Strategik Sekolah;, (2) Penyusunan Perencanaan Tahunan Sekolah;, (3) Mengadakan pertemuan untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi dan ide-ide yang disampaikan oleh anggota Dewan Sekolah; (4) Memikirkan upaya-upaya untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan keunggulan kompetitif dan kompratif sekolah sesuai dengan aspirasi stakrholder sekolah.; (5) Mendorong sekolah untuk melakukan internal monitoring (*school self assessment*) dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum dewan sekolah; (6) Membahas hasil-hasil tes standar yang dilakukan oleh lembaga/institusi eksternal dalam upaya menjaga jaminan mutu (*quality assurance*) serta memilhara kondisi pembelajaran sekolah sesuai dengan tuntunan standar minimum kompetensi siswa (*basic minimum competency*) seperti yang diatur dala PP nomor 25 tahun 2000; (7) Memebahas Laporan Tahunan sekolah sehingga memperoleh penerimaan Dewan Sekolah (8) Memantau kinerja sekolah yang meliputi kinerja manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, mutu belajar mengajar guru, hasil belajar siswa, disiplin dan tata tertib sekolah, baik dalam aspek intra maupun ekstrakurikuler. ¹¹

b. Fungsi Komite Sekolah

Kerjasama antara madrasah dengan orang tua merupakan hal yang sangat penting. Namun perlu diingat batas-batas kerjasama tersebut sehingga

¹¹ Ibid, h. 295-299

tidak mengganggu dan merusak tugas pokok sebagai petugas dan penanggung jawab misi madrasah, namun madrasah jangan sampai dieksploitasi untuk kepentingan mereka.¹²

Dalam lampiran II Kepmendiknas No. 044 tahun 2002 peran dan tugas komite sekolah adalah;

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan;
2. Pendukung (*Supproting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan dalam satuan di pendidikan;
4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.
5. Secara rinci *Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*

13

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian oleh saudara Edi Ekaputra pada jurusan Kependidikan Islam (KI) UIN tahun 2010. dengan judul: Strategi Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Orang Tua untuk Meningkatkan Mutu

¹² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005 h. 94

¹³ Engkoswara, *Op Cit.* h. 295-299

Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Setelah itu di uji dengan membandingkan data kuantitatif dengan jumlah yang diharapkan. Maka strategi kepala madrasah dalam memberdayakan orang tua Murid untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs-TI Desa Batu belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tergolong dalam ketegori “Kurang Optimal” dengan nilai persentase 59.52%. hal ini disebabkan latarbelakang pendidikan, sifat dan kepribadian kepala madrasah, dan tingkat ekonomi orang tua siswa.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Edi Ekaputra dengan Memberdayakan Orang Tua, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan memberdayakan sumber daya eksternal secara umum.

C. Konsep Operasional

Untuk memfokuskan penelitian maka perlu dioperasionalkan. Ada beberapa aspek yang dapat dilihat sebagai usaha kepala sekolah dalam memberdayakan sumber daya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya:

1. Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal
2. Membangun hubungan saling menguntungkan dengan masyarakat (*mutualisma*).

3. Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan
4. Menjalin hubungan yang akrab dan serasi dengan segenap masyarakat dan lingkungan
5. Mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah.
6. Menginformasikan gambaran dan kondisi sekolah kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid
7. Menanamkan saling pengertian antar sekolah, orang tua masyarakat, dan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat.
8. Menjalin kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, maka dilakukan pengukuran untuk menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan sumber daya eksternal, maka ditentukan klasifikasi pengukurannya yaitu, Sangat baik, baik, Cukup baik, Kurang baik, Tidak baik. maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik	:	81% -- 100%
Baik	:	61% – 80%
Cukup Baik	:	41% -- 60%
Kurang Baik	:	21% – 40%
Tidak Baik	:	0% – 20%. ¹⁴

¹⁴ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta , Alfabeta, 2008. h. 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2011 sampai Juli 2011. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sedang objeknya adalah usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberdayakan sumber daya eksternal.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dan masyarakat sebanyak 30 orang sebagai sumber daya eksternal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹ yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap usaha kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

2. Wawancara

Yaitu dengan melakukan proses dialog atau tanya jawab secara langsung kepada subjek yaitu kepala sekolah, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat yang ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, yakni dengan memberikan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada objek (kepala madrasah, orang tua dan masyarakat) dengan menyiapkan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang sekolah, yakni dengan mengumpulkan dokumen-dokumen madrasah, terutama notulen rapat komite dan kondisi madrasah baik berupa data tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan sarana, prasarana madrasah dan data-data tentang strategi kepala madrasah dalam memberdayakan sumberdaya eksternal untuk meningkatkan mutu pendidikan.

¹ Syaodih Nana Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Rosda Karya, 2005, h. 220

d. Angket

Angket yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden. Penyebaran angket yang dilakukan kepada seluruh sampel yang berjumlah 30 orang.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.² Analisa data yang dilakukan adalah penganalisaan terhadap hasil dari angket yang disebar dan hasil dari wawancara terhadap objek penelitian untuk menarik suatu kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekwensi

N = Jumlah responden³

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000.h. 57.

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru ; Pustaka Pelajar Offset, 2006) h. 30

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Secara Umum Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Desa Sawah adalah sebuah instansi pendidikan yang didirikan pada tahun 1977 di atas lahan seluas 12.400 meter wakaf dari salah seorang anggota masyarakat yang bernama Tamsir. MTs ini berada di wilayah kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar.

Pada awal berdirinya, guru-guru Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah adalah putera-putera daerah dengan status honor, yang tidak menginginkan daerahnya tertinggal. Dengan berdirinya MTs Desa Sawah ini diharapkan dapat mengejar ketertinggalan yang berperan penting dalam mencetak atau melahirkan Sumber Daya Manusia yang bermutu dan mampu bersaing di tengah masyarakat.

MTs Desa Sawah disebut juga Madrasah Tsanawiyah Gabungan, yakni gabungan dari beberapa dusun yaitu Dusun Balaijering, Ujung Padang, Sontue, Sawah, Sangkar Puyuh, Tanjung dan Pulau Tongah. Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah pernah mengembangkan diri dengan mendirikan Madrasah Aliyah (MA) Desa Sawah, namun MA ini hanya berjalan beberapa tahun saja yang pada akhirnya ditutup dengan alasan gedung belajar tidak mencukupi.

MTs Desa Sawah yang berumur hampir setengah abad ini, pernah dipimpin oleh beberapa orang kepala maadrasah, yaitu:

- a. H. M. Yunus. B.A. (1977-1980)
- b. H. Kazwaini. M. (1980-1982)
- c. Alimin. T (1982-1984)
- d. Agus Salim (1984-2004)
- e. Dalizar. B.A. (2004-2007)
- f. Drs. Abu Bakar. D (2007-Sekarang)

Untuk pertama kalinya bangunan MTs Desa Sawah hanya terdiri dari 5 ruang belajar, 1 ruang untuk kantor dan 2 unit WC. Kelima ruang belajar tersebut, 3 lokal di antaranya merupakan bantuan pemerintah melalui Departemen Agama dan 2 lokal merupakan swadaya masyarakat. Peresmian MTs Desa Sawah dilakukan oleh Bapak Idrus Ma`arif (Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Riau) ada tahun 1977.¹

2. Visi dan Misi

Adapun Visi Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara adalah:

“ Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah yang terampil dan islami”

Sedangkan Misinya adalah:

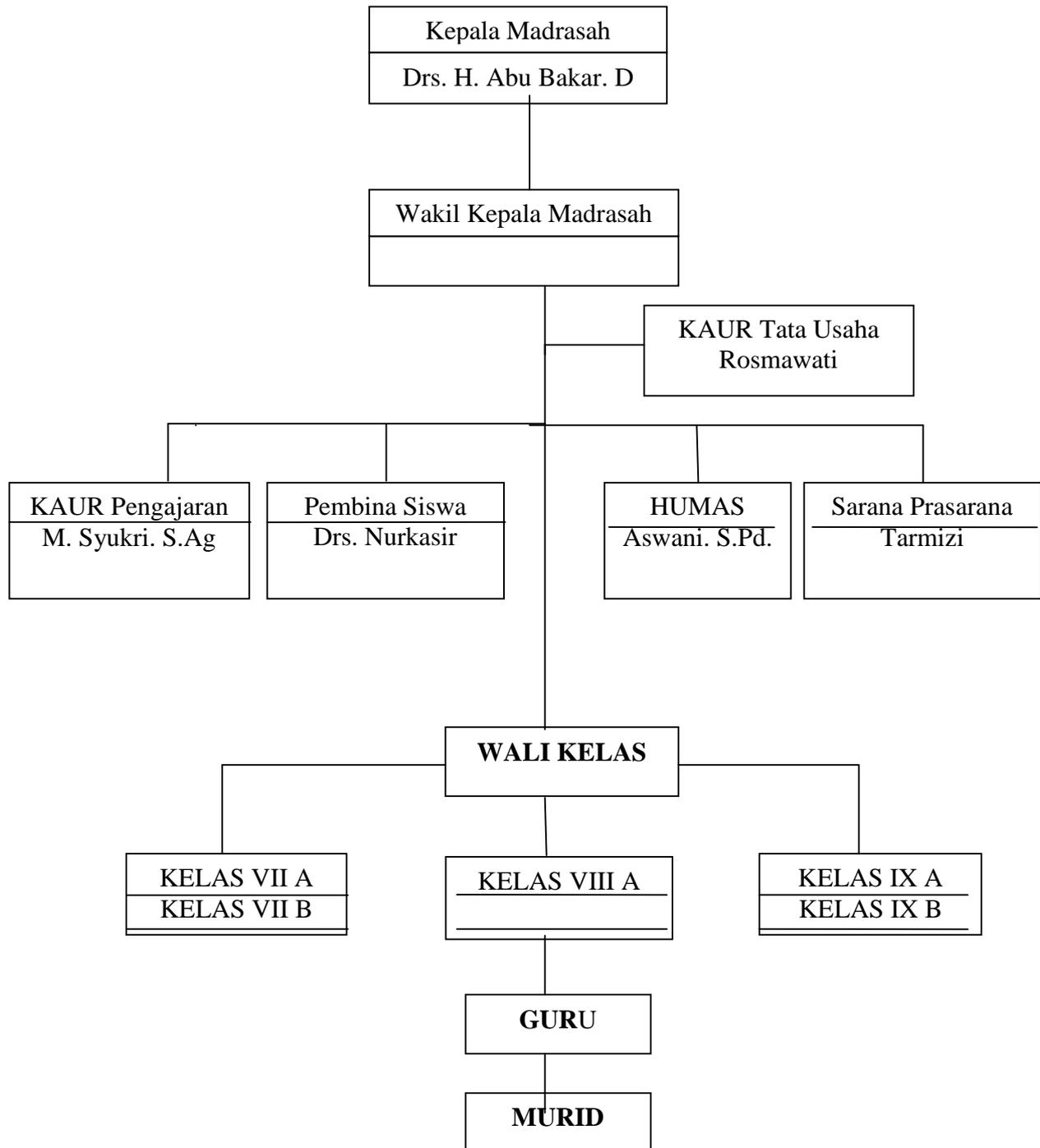
- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif, aktif dan menyenangkan.

¹ Drs. Abu Bakar. D, Kepala Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara, Wawancara, 23 April 2010.

- b. Meningkatkan kedisiplinan yang tinggi bagi semua komponen yang ada di MTs Swasta Sawah
- c. Meningkatkan etos kerja dan keprofesional tenaga pendidik
- d. Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa
- e. Menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi
- f. Mengupayakan bimbingan keagamaan yang intensif dan terprogram
- g. Menanamkan perilaku islami dalam bertinda di lingkungan Madrasah
- h. Mengupayakan pengembangan diri siswa secara intensif dan terprogram melalui ekstrakurikulum

3. Struktur Organisasi Sekolah

**BAGAN 1
STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH**



4. Keadaan guru

Tabel IV.1

**KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH DESA SAWAH
KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR**

No	Nama	Guru Bidang Study	Ijazah Terakhir
1	Drs. Abu Bakar. D.	Sejarah	UNRI/IPS
2	Abdul Aziz	Bhs Indonesia	PGA
3	Aswani. S.Pd.	MTK & Akidah. A	UNRI/MTK
4	Sariana. B.A	MTK	IAIN/MTK
5	Dra. Nurmuliati	Bhs. Inggris	IAIN/B. Inggris
6	Drs. Nurkasir	Matematika	IAIN/MTK
7	Tarmizi	Penjaskes	SGO
8	Darlius. S.Pd.I	Bhs. Arab	IAIN/B. Arab
9	Winarti. SP	Biologi	S1 Pertanian
10	M. Syukri. S.Ag	Akidah. A. & Mulok	IAIN/Akidah/Filsafat
11	Asmawati. S.Pd	Bhs. Inggris	UIR/B. Inggris
12	Ernilawati. S.Sos	PPKN	UIR/PISIPOL
13	Erlina. W. S.Pd.	PPKN	UNRI/PPKn
14	Nurlaili. S.Ag.	QH & Fiqih	IAIN/B. Arab
15	Desi Darpita	KTK	D3 Ilmu Kesehatan
16	Indrawati, S.Pd.	PPKN	UNRI/PPKn
17	Dra. Nurhani	Geografi	S1. IPA/Akta IV
18	M. Amin	Fisika	SMU/IPS
19	Aprinaldi. S.Pd.I.	SKI & Fiqih	S1 PAI
20	Melyana Dewi S.Pd.	Bhs. Indonesia	S1 FKIP
21	Zamhir	Fisika	S1 Peternakan
23	Rina Fitri. S. pdi	B. Arab	S1 B. Arab
24	Masnita. S.Pd.	Ekonomi	S1 FKIP
25	Desi Darpita. S. Pd	TIK	S1. ADM NEGARA
26	Susilawati. S. Pd	Kesenian	S1. Kesenian
27	Rosmawati	KTK	SMU/IPS
28	Mulyana. S. Pd	B. Indonesia	S1 FKIP
29	Masril. S.Pd.I.	Sejarah	IAIN/PAI
30	M.Aris	Muatan Lokal	SMU
31	Prenti Amelia	Biologi	S1 P. Biologi
32	Sabni yulianza	B. Inggris	S1 B. Inggris
33	Mahyudin	BK	MA/IPS

Sumber data : Data Statistik Keadaan Guru SMPN 3 Bangkinang.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamtan Kampar Utara adalah

33 orang. Terdiri atas 13 orang guru laki-laki dan 20 orang guru perempuan, tamatan S1 berjumlah 26 orang, D3 berjumlah 1 orang dan SMA sederajat 6 orang.

5. Keadaan siswa

**TABEL IV.2
KEADAAN SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SAWAH
KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR
TAHUN AJARAN 2010/2011**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH LOKAL
1	VII	25 Orang	28 Orang	54 Orang	2 Ruang
2	VIII	14 Orang	20 Orang	34 Orang	1 Ruang
3	IX	32 Orang	27 Orang	59 Orang	2 Ruang
JUMLAH		71 Orang	75 Orang	146 Orang	5 Ruang

Sumber data : Buku induk siswa

Berdasarkan tabel IV.3 diatas bisa dilihat bahwa kelas VII terdiri dari 2 ruang jumlah siswa keseluruhannnya adalah 54 siswa terdiri dari 25 orang siswa laki-laki dan 28 orang siswa perempuan, kelas VIII terdiri dari 1 ruang jumlah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 33 siswa terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan, dan kelas IX terdiri dari 2 ruang jumlah seluruh siswa kelas IX sebanyak 32 orang terdiri dari 27 orang siswa laki-laki dan 59 orang siswa perempuan. Jadi jumlah keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Suwasta Sawah adalah 146 orang.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara.. Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik Penyebaran Angket dan wawancara. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari masyarakat tentang usaha kepala sekolah dalam memberdayakan sumber daya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk mengetahui usaha apa saja yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara

Berikut ini adalah penjelasan tentang usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara:

Gambaran tentang Usaha Kepala Sekolah memberdayakan Sumberdaya Eksternal dapat dilihat dari tabel pengolahan angket dari 30 masyarakat, dari hasil angket, yang telah penulis sebarkan kepada masyarakat sebanyak 30 orang. Angket yang telah terkumpul, dihitung skornya (Rekapitulasi olahan angket) dari setiap pertanyaan. Dari hasil pengolahan angket, maka dapat dibuat distribusi frekuensinya yaitu sebagai berikut:

a. Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal

Dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yaitu:

Tabel IV.3 Pernahkah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah membicarakan kemajuan sekolah dengan masyarakat dan lingkungan sekolah?

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	17	56%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	3	10%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 17 orang (56%), Sering 10 orang (33%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau 10% dari seluruh responden.

Tabel IV.4 Pernahkah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah mengajak masyarakat dan lingkungan sekolah berpartisipasi untuk kemajuan sekolah

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	18	60%
Sering	9	30%
Kadang-kadang	3	10%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 18 orang (60%), Sering 9 orang (30%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.

Tabel IV.5 Pernahkah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah bekerja sama dengan masyarakat dan lingkungan sekolah untuk kemajuan sekolah

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	12	40%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	8	26,6%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 12 orang (40%), Sering 10 orang (33%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 8 orang atau (26,6%) dari seluruh responden.

b. Membangun hubungan saling menguntungkan dengan masyarakat (*mutualisma*).

Dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yaitu:

Tabel IV.6 Pernahkah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah membangun hubungan saling menguntungkan dengan masyarakat (*mutualisma*).

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	15	50%
Sering	12	40%
Kadang-kadang	3	10%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.

Tabel IV.7 Apakah hubungan yang dibangun oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah menguntungkan masyarakat lingkungan sekolah

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	15	50%
Sering	8	26,6%
Kadang-kadang	7	23,3%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 8 orang (26,6%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 7 orang atau 23,3(%) dari seluruh responden.

Tabel IV.8 Apakah hubungan yang dibangun oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menguntungkan sekolah

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	15	50%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 10 orang (33,3%) dan

untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 7 orang atau (16,6%) dari seluruh responden.

c. Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan

Dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yaitu:

Tabel IV.9 Pernahkah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah bersosialisasi dengan masyarakat tentang pentingnya pendidikan

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	15	50%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (23,3%) dari seluruh responden.

Tabel IV.10 Pernahkah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah mengajak masyarakat berpartisipasi tentang pentingnya pendidikan

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	18	60%
Sering	12	40%
Kadang-kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 18 orang (60%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang tidak ada

d. Menjalin hubungan yang akrab dan serasi dengan segenap masyarakat dan lingkungan

Dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yaitu:

Tabel IV.11 Pernahkah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah keakraban dengan masyarakat dan lingkungan

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	16	53%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	4	13,3%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 16 orang (53%), Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 4 orang atau (13,3%) dari seluruh responden.

Tabel IV.12 Pernahkah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah menjalin keserasian dengan masyarakat dan lingkungan

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	16	53%
Sering	12	40%
Kadang-kadang	2	7 %
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 16 orang (53%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 2 orang atau (7%) dari seluruh responden.

e. Mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah.

Dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yaitu:

Tabel IV.13 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada mengetahui kebutuhan masyarakat, terhadap sekolah.

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	12	40%
Sering	8	26%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	5	16,6%
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 12 orang (40%), Sering 8 orang (26%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan untuk yang menjawab tidak pernah ada 5 orang (16,6%) dari seluruh responden.

Tabel IV.14 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada mengetahui harapan masyarakat terhadap sekolah.

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	18	60%
Sering	9	30%
Kadang-kadang	3	10%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 18 orang (60%), Sering 9 orang (30%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.

Tabel IV.15 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada mengetahui tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	15	50%
Sering	12	40%
Kadang-kadang	3	10%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.

f. Menginformasikan gambaran dan kondisi sekolah kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid

Dalam hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yaitu:

Tabel IV.16 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menginformasikan gambaran dan kondisi sekolah kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	20	66,6%
Sering	8	26,6%
Kadang-kadang	2	7%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%), Sering 8 orang (26,6%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 2 orang atau (7%) dari seluruh responden.

g. Menanamkan saling pengertian antar sekolah, orang tua masyarakat, dan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat.

Dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yaitu:

Tabel IV.17 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menanamkan saling pengertian antar sekolah di masyarakat.

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	18	60%
Sering	9	30%
Kadang-kadang	3	10%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 18 orang (60%), Sering 9 orang (30%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.

Tabel IV.18 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menanamkan saling pengertian pada orang tua wali murid

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	12	40%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	8	26,6%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 12 orang (40%), Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 8 orang atau (26,6%) dari seluruh responden.

Tabel IV.19 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menanamkan saling pengertian pada lembaga-lembaga yang ada di masyarakat

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	15	50%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dari seluruh responden.

h. Menjalin kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat.

Dalam hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yaitu:

Tabel IV.20 Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menjalin kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat.

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	20	66,6%
Sering	8	26,6%
Kadang-kadang	2	7%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%), Sering 8 orang (26,6%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 2 orang atau (7%) dari seluruh responden.

Untuk memudahkan penganalisaan, maka penulis akan mengumpulkan kembali tabel-tabel dari data yang telah dipaparkan dalam bentuk rekapitulasi hasil penelitian seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV.21
REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET

NO TABEL	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH NILAI
	SS		S		KK		TP		TPS		
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	
IV.3	17	56	10	33,3	3	10	-	-	-	-	30 : 100
IV.4	18	60	9	30	3	10	-	-	-	-	30 : 100
IV.5	12	40	10	33,3	8	26,6	-	-	-	-	30 : 100
IV.6	15	50	12	40	3	10	-	-	-	-	30 : 100
IV.7	15	50	8	26,6	7	23,3	-	-	-	-	30 : 100
IV.8	15	30	10	33,3	5	16,6	-	-	-	-	30 : 100
IV.9	15	30	10	33,3	5	16,6	-	-	-	-	30 : 100
IV.10	18	60	12	40	-	-	-	-	-	-	30 : 100
IV.11	16	53	10	33,3	4	13,3	-	-	-	-	30 : 100
IV.12	16	53	12	40	2	7	-	-	-	-	30 : 100
IV.13	12	40	8	26,6	5	16,6	5	16,6	-	-	30 : 100
IV.14	18	60	9	30	3	10	-	-	-	-	30 : 100
IV.15	15	50	12	40	3	10	-	-	-	-	30 : 100
IV.16	20	66,6	8	26,6	2	7	-	-	-	-	30 : 100
IV.17	18	60	9	30	3	10	-	-	-	-	30 : 100
IV.18	12	40	10	33,3	8	26,6	-	-	-	-	30 : 100
IV.19	15	50	10	33,3	5	16,6	-	-	-	-	30 : 100
IV.20	20	66,6	8	26,6	2	7	-	-	-	-	30 : 100
JML	287		177		71		5		0		540: 100

Keterangan:

SS: Sangat Sering

S: Sering

KK: Kadang-kadang

TP: Tidak Pernah

TPS: Tidak Pernah Sama sekali

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi hasil angket di atas dapat dilihat frekwensi dan persentase setiap alternatif jawaban yaitu :

SS = 287 x 100	: 540 = 53,1%	(F = 287 N = 30)
S = 177 x 100	: 540 = 32,77%	(F = 177 N = 30)
KK = 71 x 100	: 540 = 13,14%	(F = 71 N = 30)
TP = 5 x 100	: 540 = 0,92%	(F = 5 N = 30)
TPS = 0 x 100	: 540 = 0%	(F= 0 N= 30)

Selanjutnya masing-masing option atau alternatif jawaban dinyatakan sebagai berikut :

Alternatif Jawaban SS Cukup Baik (53,1%)	: 41% -- 60%
Alternatif Jawaban S Kurang Baik (32,77%)	: 21% -- 40%
Alternatif Jawaban KK Tidak Baik (13,14%)	: 0% – 20%.
Alternatif Jawaban TP Tidak Baik (0,92%)	: 0% – 20%.
Alternatif Jawaban TPS Tidak Baik (0%)	: 0% – 20%.

Untuk memperoleh hasil akhir maka penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100, \text{ Sebelum pengolahan data terlebih dahulu dilakukan yaitu:}$$

Menentukan Frekwensi yaitu:

SS = 287 x 5	= 1435
S = 177 x 4	= 708
KK = 71 x 3	= 213
TP = 5 x 2	= 10
TPS = 0 x 1	= 1

Jumlah Frekwensi(F)	= 2366
---------------------	--------

Menentukan N yaitu:

$$540 \times 100\% : 2 = 2700$$

$$N=2700$$

$$\text{Hasil Akhir yaitu : } \frac{2366}{2700} \times 100\%$$

$$= 87,62\% \text{ (sangat baik)}$$

Berdasarkan rekapitulasi dan persentase di atas, dapat penulis simpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah SS (Sangat Sering) yaitu 53,1%. Hasil akhir dengan persentase 87,62%. Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara “SANGAT BAIK”

Selain dengan menyebarkan angket, penulis juga melakukan wawancara dengan anggota masyarakat Desa Sawah. Hasil wawancara tersebut penulis sajikan sebagai berikut:

- a. Sewaktu ditanyakan apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada membicarakan kemajuan sekolah dengan masyarakat dan lingkungan sekolah, Sebagian besar masyarakat menjelaskan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah sering membicarakan kemajuan sekolah dengan masyarakat dan lingkungan sekolah.
- b. Tentang hubungan saling menguntungkan dengan masyarakat, beliau menjelaskan bahwa hal tersebut pernah dilakukan namun frekuensinya hanya sekali sekali. Sebab mereka yakin pihak madrasah lebih tahu apa

yang harus dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar².

- c. Sewaktu ditanyakan tentang pengembangan kesadaran pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan. Sebagian besar masyarakat menjawab kepala sekolah ada melakukan pengembangan kesadaran pentingnya pendidikan sekolah³
- d. Sewaktu ditanyakan apakah kepala sekolah menjalin hubungan yang akrab dan serasi dengan segenap masyarakat dan lingkungan, beliau menjelaskan hal itu sering dilakukan.
- e. Demikian pula dengan kebutuhan masyarakat, terhadap sekolah., beliau juga menjelaskan bahwa kepala sekolah pernah menyakan kepada masyarakat dilingkungan sekolah, namun frekwensinya sangat sedikit
- f. Selanjutnya beliau menjelaskan tentang penerimaan informasi gambaran dan kondisi sekolah dari kepala sekolah. Bahwa menurut beliau kepala sekolah memberikan informasi tentang gambaran dan kondisi sekolah hanya kepada orang tua wali murid saja.
- g. Tentang kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat., beliau menjelaskan pihak sekolah hanya hal-hal tertentu saja.⁴

Selain melakukan wawancara dengan anggota Pengurus Komite Madrasah, penulis juga mewawancarai kepala MTs Desa Sawah, bapak

² Nurkasir, Sekretaris Komite, *Wawancara*, hari Rabu tanggal 13 Juli 2011

³ Rosmawati, Bendahara Komite, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 14 Juli 2011

⁴ Tarmizi, Wakil Ketua Komite, *Wawancara*, hari Kamis tanggal 21 Juli 2011

Drs.H.Abu Bakar D. Hasil wawancara tersebut penulis sajikan sebagai berikut:

- a. Di dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah beliau menjelaskan belum terlaksana secara optimal..
- b. Dalam rangka membicarakan kemajuan sekolah dengan masyarakat dan lingkungan sekolah. Beliau selalu melakukannya dengan berbagai pihak baik anggota komite sebagai perwakilan masyarakat maupun orang tua wali murid.
- c. Beliau juga menjelaskan bahwa pihak MTs berkonsultasi dengan pihak komite dalam rangka membangun hubungan saling menguntungkan dengan masyarakat.
- d. Selanjutnya beliau menjelaskan dalam rangka pengembangan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan. Dalam hal ini pihak madrasah yang mengundang pengurus komite, namun menurutnya hanya sebagian kecil dari pengurus komite yang hadir dalam rapat-rapat seperti itu.
- e. Selanjutnya beliau menjelaskan dalam rangka membangun hubungan yang akrab dan serasi dengan segenap masyarakat dan lingkungan selalu dilakukan oleh kepala sekala dalam berbagai kesempatan.
- f. Beliau juga menjelaskan bahwa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah selalu dilakukan dan berkomunikasi dengan masyarakat dilingkungan sekolah.

- g. Sewaktu ditanyakan rentang kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat, beliau menjelaskan bahwa dalam rangka kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat, pihak sekolah telah berperan secara maksimal⁵.

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Sedangkan data angket, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah harus mampu sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya, dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Jika hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan kerja sama yang baik dan antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

⁵ Abu Bakar D, Kepala MTs Desa Sawah, *Wawancara*, hari Senin tanggal 11 Juli 2011

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara, maka dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

a. Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

1. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah membicarakan kemajuan sekolah dengan masyarakat dan lingkungan sekolah. Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 17 orang (56%), Sering 10 orang (33%) dan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden, artinya bahwa kepala sekolah sangat sering membicarakan kemajuan sekolah dengan masyarakat dan lingkungan sekolah
2. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah mengajak masyarakat dan lingkungan sekolah berpartisipasi untuk kemajuan sekolah. Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 18 orang (60%), Sering 9 orang (30%) dan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden., artinya usaha yang dilakukan kepala sekolah dengan mengajak masyarakat dan lingkungan sekolah berpartisipasi untuk kemajuan sekolah sangat sering dilakukan kepala sekolah

3. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah bekerja sama dengan masyarakat dan lingkungan sekolah untuk kemajuan sekolah. Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 12 orang (40%), Sering 10 orang (33%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 8 orang atau (26,6%) dari seluruh responden., artinya usaha yang dilakukan kepala sekolah dengan bekerja sama dengan masyarakat dan lingkungan sekolah untuk kemajuan sekolah sering dilakukan kepala sekolah

b. Membangun hubungan saling menguntungkan dengan masyarakat

(*mutualisma*) dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

1. Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada membangun hubungan saling menguntungkan dengan masyarakat (*mutualisma*). Jawaban yang tertinggi Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden artinya bahwa kepala sekolah sangat sering membangun hubungan saling menguntungkan dengan masyarakat.

2. Apakah hubungan yang dibangun oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah menguntungkan masyarakat lingkungan sekolah Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 8 orang (26,6%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 7 orang atau 23,3(%) dari seluruh responden artinya hubungan yang dibangun oleh kepala

sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah menguntungkan masyarakat lingkungan sekolah “sangat sering” dilakukan kepala sekolah.

3. Apakah hubungan yang dibangun oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menguntungkan sekolah. Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 7 orang atau (16,6%) dari seluruh responden. Artinya hubungan yang dibangun oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menguntungkan sekolah sangat sering dilakukan kepala sekolah
- c. Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:
 1. Apakah ada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah bersosialisasi dengan masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Jawaban tertinggi dari setiap alternatif jawaban adalah Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (23,3%) dari seluruh responden. Artinya kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah bersosialisasi dengan masyarakat tentang pentingnya pendidikan “sangat sering” dilakukan kepala sekolah.

2. Apakah ada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah mengajak masyarakat berpartisipasi tentang pentingnya pendidikan. Jawaban tertinggi dari alternatif jawaban adalah Sangat Sering yaitu 18 orang (60%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang tidak ada Artinya kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah mengajak masyarakat berpartisipasi tentang pentingnya pendidikan “sangat sering” dilakukan kepala sekolah.
- d. Menjalin hubungan yang akrab dan serasi dengan segenap masyarakat dan lingkungan dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:
 4. Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada keakraban dengan masyarakat dan lingkungan. Jawaban tertinggi dari alternatif jawaban Sangat Sering yaitu 16 orang (53%), Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 4 orang atau (13,3%) dari seluruh responden. Artinya kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah sangat akrab dengan masyarakat dan lingkungannya
 5. Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada keserasian dengan masyarakat dan lingkungan Jawaban tertinggi dari alternatif jawaban adalah Sangat Sering yaitu 16 orang (53%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 2 orang atau (7%) dari seluruh responden. Artinya kepala

sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada keserasian dengan masyarakat dan lingkungannya

e. Mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

1. Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada mengetahui kebutuhan masyarakat, terhadap sekolah. Jawaban tertinggi dari alternatif jawaban adalah Sangat Sering yaitu 12 orang (40%), Sering 8 orang (26%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan untuk yang menjawab tidak pernah ada 5 orang (16,6%) dari seluruh responden. Artinya kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada mengetahui kebutuhan masyarakat, terhadap sekolah
2. Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada mengetahui harapan masyarakat terhadap sekolah. Jawaban tertinggi dari alternatif jawaban adalah Sangat Sering yaitu 18 orang (60%), Sering 9 orang (30%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden. Artinya kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah mengetahui harapan masyarakat terhadap sekolah
3. Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada mengetahui tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Jawaban tertinggi dari alternatif jawaban adalah Sangat Sering yaitu

15 orang (50%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.. Dengan demikian diketahui bahwa mengetahui tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah

f. Menginformasikan gambaran dan kondisi sekolah kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid dalam hal ini dapat dilihat dari indikator yaitu:

1. Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menginformasikan gambaran dan kondisi sekolah kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid. Jawaban tertinggi dari alternatif jawaban adalah Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%), Sering 8 orang (26,6%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 2 orang atau (7%) dari seluruh responden. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah “sangat sering”.menginformasikan gambaran dan kondisi sekolah kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid sering dilakukan

g. Menanamkan saling pengertian antar sekolah, orang tua masyarakat, dan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat. Dalam hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

1. Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menanamkan saling pengertian antar sekolah di masyarakat. Jawaban tertinggi dari alternatif jawaban adalah Sangat Sering yaitu

18 orang (60%), Sering 9 orang (30%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau (10%) dari seluruh responden. Artinya kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah sangat sering menanamkan saling pengertian antar sekolah di masyarakat

2. Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menanamkan saling pengertian pada orang tua wali murid. Jawaban tertinggi dari alternatif jawaban adalah Sangat Sering yaitu 12 orang (40%), Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 8 orang atau (26,6%) dari seluruh responden. Dengan demikian kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah “sangat Sering” menanamkan saling pengertian pada orang tua wali murid
3. Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menanamkan saling pengertian pada lembaga-lembaga yang ada di masyarakat. Jawaban tertinggi dari alternatif jawaban Sangat Sering yaitu 15 orang (50%), Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dari seluruh responden. Dengan demikian kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah “sangat sering” menanamkan saling pengertian pada lembaga-lembaga yang ada di masyarakat
- h. Menjalinkan kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat. Dalam hal ini dapat dilihat dari indikator yaitu:

1. Apakah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah ada menjalin kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat. Jawaban tertinggi dari alternatif jawaban Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%), Sering 8 orang (26,6%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 2 orang atau (7%) dari seluruh responden. Dengan demikian diketahui bahwa kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah sangat sering menjalin kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat

Cukup Baiknya usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara tidak terlepas dari kerjasama antara kepala sekolah dengan seluruh guru, pegawai dan komite sekolah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa angket dan wawancara, maka berdasarkan pengolahan angket, dapat disimpulkan bahwa usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara secara keseluruhan termasuk kedalam kategori "Sangat Baik."

Adapun usaha yang telah dilakukan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah yaitu:

1. Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal.
2. Membangun hubungan saling menguntungkan dengan masyarakat (*mutualisma*).
3. Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan.
4. Menjalin hubungan yang akrab dan serasi dengan segenap masyarakat dan lingkungan.
5. Mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah.
6. Menginformasikan gambaran dan kondisi sekolah kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid.

7. Menanamkan saling pengertian antar sekolah, orang tua masyarakat, dan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat.
8. Menjalin kerja sama antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat.

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 30 orang siswa dengan 18 pertanyaan dapat penulis simpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah SS (Sangat Sering). Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa usaha kepala sekolah memberdayakan sumberdaya eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara “Sangat Baik”.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini yang berjudul Usaha Kepala Sekolah Memberdayakan Sumberdaya Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

- a. Agar lebih meningkatnya partisipasi masyarakat dilingkungan sekolah untuk lebih dioptimalkan kinerja wakil kepala madrasah bidang humas.
- b. Sebaiknya kepala madrasah mengadakan program khusus dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekolah.

- c. Membuat buku penghubung antara guru dan orang tua dan masyarakat yang memungkinkan komunikasi multi arah antara guru dan masyarakat dilingkungan sekolah.
- d. Sebaiknya madrasah membuat semacam buletin yang di dalamnya berisi informasi perkembangan madrasah, kelas dan siswa yang dapat diakses oleh masyarakat lingkungan sekolah.
- e. Kepala madrasah memberikan penghargaan terhadap keterlibatan masyarakat lingkungan sekolah dalam berbagai program dan kegiatan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Engkoswara Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Gimin. 2007. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Pekanbaru: Cindikia Insani.
- Hartono, 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar Offset.
- Mulayasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah yang Propesional*. Bandung: Rosda Karya.
- M. Hanafi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan*. Pekanbaru: UIN Suska Untuk Kalangan Sendiri.
- Nana Sudjana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. 1981. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Nitya.
- Peter Salim dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*. Jakarta: Modern Englis Press.
- Riduan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Sutisna. 2000. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Tim Prima Peta. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Medika.
- Tohirin. 2010. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

